

M.F. IRIANSYAH

SECANGKIR RASA KALAH

Diterbitkan secara mandiri

melalui Nulisbuku.com

SECANGKIR RASA KALAH

Oleh: *M.FAHRULROZZI I.*

Copyright © 2017 by M.Fahrulrozzi I.

Email: Just-riann@gmail.com

Desain Sampul:
Dwi Yustika Mahendra

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penulis.

Diterbitkan melalui:
www.nulisbuku.com

DANKE!

Pertama-tama, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah S.W.T karena karunia-nya lah saya dapat mewujudkan salah satu impian saya yaitu menerbitkan sebuah buku.

Kedua, terima kasih kepada Bapak dan ibu yang selalu mendoakan dan menasihati dan tak lupa juga kedua abang dan kakak-ku yang selalu mendukungku

Ketiga, Terima kasih kepada teman-teman saya yang membantu saya mengirimkan beberapa gambar untuk menyempurnakan buku ini, Sampean well. Dan untuk sahabat dekat saya yang selalu menemani dengan canda tawa, selalu menegur bila saya salah dan terima kasih untuk masukan yang membuat saya lebih baik.

Best regard

Muhammad Fahrulrozzi Iriansyah

DAFTAR ISI

Secangkir rasa kalah.....	8
Malam	11
Waktu	13
Pukul Dua	16
Petunjuk.....	18
Tempat itu.....	20
I miss you	23
Hening.....	26
Entahlah. Yang aku tau, Aku Rindu !	28
Masih tentang kamu	32
Ini tentang kita.....	34
Kapal tua	37
Embun pagi	41
Pulang	43
Intelektual muda.....	45
Dia	47
Dingin Daerah istimewa.....	48
Allah	50
Ketika senja	52
Kabupaten italy	54
Pukul sebelas	56
Penyesalan	58
Bila dia	61
Jendela	62
Sabtu pagi	64
Warung kopi	66
Doa.....	68
Forza Sleman.....	70
Menarik Nafas.....	73
Pontianak	75
Hujan.....	80
Wanita tua	82
Pantai	88

Impianku	90
Konyol	96
Burung hitam	100
Sore	103

ALE

Secangkir rasa kalah

Hujan deras di subuh hari

Menghalangi cahaya matahari yang
membutakan pagi

Dinginnya, menusuk tulang memasuki rongga
nafas hingga meredam hasrat

Tak ada lalu lalang para wargakota
termasuk kicauan mereka

Tidak ada teh hangat ataupun semangkok sup

Hanya ada kopi hitam sepeninggalan dini hari

Kopi itu, terlalu mengerti perasaanku malam tadi

Pahitnya masih terasa hingga subuh ini

Ya, aku bercerita pada kopi itu
Tentang rasa kalah pada diriku
Kalah yang membuatku terdiam sejauh ini
Apakah ini akhir dari semua cerita kita ini

Pukul 6 pagi

Makin terasa amukan sang langit

Angin kencang menerpa kaca kaca untuk
membangunkan setiap jiwa

Jiwaku sudah terbangun, tapi tidak dengan hatiku

Rian, 26 September 2016

